

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pasar perlu memperhatikan kesejahteraan pedagang maupun pembeli dipasar. Lewat penataan kembali pasar tradisional yang bisa memberikan aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan, maka potensi yang dimiliki pasar tradisional akan dapat meningkat salah satunya dengan merevitalisasi bangunan bangunan yang sudah tidak layak pakai atau sudah kumuh, revitalisasi suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan yang dulunya pernah vital namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman.

Sehingga revitalisasi pasar tradisional Ranga Sentap pada kenyataannya hanya sering upaya renovasi bangunan fisik pasar saja tanpa memikirkan perbaikan manajemen tata kelola. Revitalisasi pasar tradisional dapat dilakukan dengan menata dan membenahi pasar tradisional, dimana kelemahan-kelemahan pada pasar tradisional yang menyebabkan penurunan daya saing pasar tradisional itu sendiri harus segera dibenahi, tentunya membutuhkan pelayanan dan kebijakan yang berpihak baik pemerintah maupun seluruh stakeholder yang terkait.

Melihat keadaan dan persoalan yang terjadi dan masyarakat mulai meninggalkan pasar tradisional maka Pemerintah Kabupaten Ketapang memutuskan untuk merevitalisasi pasar tradisional untuk mempertahankan eksistensi dari pasar tradisional tersebut melalui Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia tentang

pembangunan dan sarana perdagangan No 37/M-DAG/PER/2017 dan PERDA Kabupaten Ketapang tentang pelayanan pasar No 16 Tahun 2013, pemerintah sampai saat ini masih tetap mempertahankan pasar tradisional di tengah masyarakat dengan mempertimbangkan bahwa pasar tradisional merupakan salah satu penggerak atau meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) ekonomi di masyarakat.

Menurut peneliti ada beberapa faktor yang membuat kondisi pasar tradisional rangka sentap kurang nyaman, salah satunya adalah *layout* (Tata letak) memiliki tata letak atau lokasi yang belum bagus atau agak jauh dari perkotaan sehingga banyak pedagang yang lebih memilih berjualan diluar pasar rangka sentap dikarenakan banyak para pembeli yang membeli dagangan mereka ketimbang berjualan dipasar rangka sentap, meski pasar utama namun keberadaannya jauh dari kata ramai sehingga hal ini dikeluhkan oleh para pedagang pasar yang masih bertahan, apalagi masyarakat perkotaan saat ini memilih berbelanja di pasar Melati atau pasar haji sani karena cukup dekat dengan perkotaan walaupun kedua pasar itu merupakan pasar ilegal.

Khususnya Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan Dan Perindustrian pasar tradisional sebagai pengelola atau bertanggung jawab yang menangani seluruh pasar, apalagi pasar rangka sentap di Kecamatan Delta pawan ini harus bebenah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dan meningkatkan kepuasan konsumen yang berbelanja dipasar tersebut. Mengenai masalah ketidakpuasan berbelanja dan penurunan jumlah konsumen yang berbelanja dipasar

rangga sentap, banyak para pedagang yang kecewa dengan kinerja pemerintah ketapang dalam mengelola pasar rangga sentap ini.

Saat ini banyak pedagang yang sudah pindah lokasi berjualan ke pasar haji sani dan pasar melati yang merupakan pasar ilegal yang dibuat oleh para pedagang, hal ini membuat keadaan pasar rangga sentap menjadi sepi pembeli dan kurangnya perhatian pemerintah daerah ketapang khususnya dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan Dan Perindustrian, yang seharusnya membantu para pedagang dalam menghidupkan kembali pasar rangga sentap menjadi pasar utama. Banyak kios- kios yang kosong tidak ditempati pedagang lagi hanya sedikit yang masih bertahan di pasar rangga sentap.

Untuk sekarang banyak kios dan los sudah kosong tidak ada penghuninya lagi karena sudah banyak yang keluar dari wilayah pasar rangga sentap, kelola yang belum baik membuat pasar rangga sentap setelah melakukan renovasi, bahkan saat ini banyak bangunan yang sudah dibangun tapi tidak digunakan secara baik ini yang membuat kumuh.

Gambar 1.1

keadaan Kios & Los yang kosong



sumber: penulis 2022

Data Pasar Kecamatan Delta Pawan
Di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat

Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah			Luas Tanah (M ²)	Luas Banguna n (M ²)	Tanah pembangunan
		Kios	Los Ikan	Los Sayur			
DELTA	Sukabangun	8	24	12	2000 M ²	1400 M ²	2010 & 2011
PAWAN	Sukaharja	19	10	-	1490 M ²	1200 M ²	1997,2008,2013
	Paya Kumang	-	56	56	750 M ²	700 M ²	2012 & 2013
	Rangga Sentap	424	168	168	6300 M ²	1368 M ²	2004 & 2018

Nama Kecamatan	Nama Desa	Sumber Dana	Pengelola	Kepemilikan Tanah	Kepemilikan Bangunan
DELTA	Sukabangun	APBD	PEMKAB	PEMKAB	PEMKAB
PAWAN	Sukaharja	DAK + APBD	PEMKAB	PEMKAB	PEMKAB
	Paya Kumang	APBD	PEMKAB	PEMKAB	PEMKAB
	Rangga Sentap	APBD, TP	PEMKAB	PEMKAB	PEMKAB

Nama Kecamatan	Nama Desa	Sarana dan Prasarana	Koordinat	Kondisi		Jumlah	
				(P/SP)	(B/S/K)	L	P

DELTA	Sukabangun	Kantor pengelola, areal parkir, MCK, Listrik	01°48'13"LS 109°57'29"BT	SP	S	30	50
PAWAN	Sukaharja	Areal parkir, listrik, drainase	01°48'16"LS 109°58'40"BT	SP	S	9	20
	Paya Kumang	Areal parkir, listrik, MCK	01°48'59"LS 109°58'14"BT	SP	S	50	62
	Rangga Sentap	Areal Parkir, listrik, MCK, kantor pengelola, mushola, air bersih	01°51'41"LS 109°58'23"BT	P	S	214	430

Nama Kecamatan	Nama Desa	Komoditi	Omzet Perbulan (RP)	OP (H/M)	KET.
DELTA	Sukabangun	Pakaian, sembako, hasil pertanian,	Rp 840.000.000	H	Berfungsi

PAWAN		perkebunan, dan perikanan			
	Sukaharja	Pakaian, sembako, hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan	Rp 351.000.000	H	Berfungsi
	Paya Kumang	Pakaian, sembako, hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan		H	Berfungsi
	Rangga Sentap	Pakaian, sembako, hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan	Rp 7.392.000.000	H	Berfungsi

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan Dan Perindustrian

Kabupaten Ketapang 2019

Namun, harus diakui bahwa memang tidak mudah mengubah sudut pandang pihak terkait dalam hal penggunaan pasar ini, meskipun perencanaan awal pembangunan atau revitalisasi pasar sudah mengacu pada tata ruang wilayah Kecamatan dan diletakkan di lokasi yang status lahannya tidak bermasalah serta strategis, namun tidak semua

pedagang dapat melihat hal ini. Bahkan Pemerintah Kabupaten Ketapang juga harus melakukan sosialisasi soal keberadaan pasar, mengedukasi pelaku usaha agar tidak takut maupun ragu pindah karena ada dari mereka yang beralasan takut tidak laku, dan lain sebagainya.

Padahal pembangunan pasar sudah sangat refesentatif termasuk dalam kondisi bangunan jika dibandingkan yang dulu, untuk itu Pemerintah Kabupaten Ketapang meminta agar pihak desa yang diberi kewenangan dalam pengelolaan pasar dapat membantu untuk terus mengedukasi pelaku usaha agar dapat bersama-sama menjadi pasar-pasar yang telah dibangun menjadi wadah bersama dalam meningkatkan perekonomian untuk menuju kesejahteraan rakyat dan daerah.

Dari paparan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait tingkat pengaruh pelayanan pedagang terkait dengan revitalisasi pasar tradisional khususnya pedagang pasar tradisional Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang dimana revitalisasi yang berjalan 3,2 tahun tersebut dimulai di tahun 2017. Berdasarkan Latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Revitalisasi Pasar Tradisional Kecamatan Delta Pawan Terhadap Damapak Pelayanan Para Pedagang Kabupaten Ketapang”

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan pada latar belakang masalah tersebut diatas maka, penulis mengidentifikasi permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Penataan komoditas penjualan kurang rapi dengan kebutuhan konsumen.
2. Kebersihan yang ada dipasar masih belum baik.
3. Jauhnya dan kurang strategis lokasi, membuat warga enggan ke pasar rangka sentap.
4. Menurunnya jumlah konsumen yang berbelanja

1.3 Fokus Penelitian

Bedasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan, revitalisasi pasar tradisional Kecamatan Delta Pawan terhadap dampak pelayanan para pedagang Kabupaten Ketapang

1.4 Perumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, Mengapa pelayanan pedagang setelah revitalisasi pasar belum maksimal ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ilmiah ini bertujuan ingin mendeskripsikan atau menganalisa faktor kurang maksimalnya dari revitalisasi pasar tradisional Kecamatan Delta Pawan terhadap dampak pelayanan para pedagang Kabupaten Ketapang.

1.6 Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat dengan menyumbangkan pikiran, ide-ide baru bagi perkembangan Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak terutama dibidang kajian Kebijakan, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan dan menyumbangkan kemampuan berpikir dan menulis melalui karya ilmiah dengan menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Dan dapat memberikan masukan terhadap instansi terkait.